

## Kualitas Air Baku Terus Merosot

Kualitas air tanah setiap tahunnya mengalami degradasi. Hal itu terjadi karena terus bertambahnya jumlah penduduk dan perilaku masyarakat yang cenderung merusak kualitas air yang ada.

"Masalah air sudah menjadi salah satu perhatian internasional selain pangan dan energi. Volume air cenderung tetap, namun penduduk terus bertambah, sehingga tingkat konsumsi terus bertambah pula," kata Menteri Pekerjaan Umum Joko Kirmanto di Bandung, Jumat (8/7).

Kualitas air yang terus menurun menjadi tantangan bagi Kementerian Pekerjaan Umum (PU) sebagai pemegang kebijakan. Sebagai contohnya kualitas air Sungai Cikapundung atau Sungai Ciliwung yang sudah semakin jelek harus dicari akar masalah dan penyelesaiannya. "Ini tantangan kita untuk mengelola sumber daya air yang ada agar bisa terus bermanfaat bagi keturunan kita nanti."

Dia menyatakan ilmu tentang air mutlak harus dikuasai oleh pegawai PU. Namun, disayangkan Menteri Joko Kirmanto, ketersediaan SDM di kementerian PU yang menguasai sumber daya air semakin berkurang karena pensiun.

Sistem perekrutan pegawai yang tidak berkesinambungan berdampak pada tidak cukup tersedianya kader profesional yang berkompetensi dalam bidang air. Kesenjangan ini dialami pada setiap lini dalam pengelolaan sumber daya air. Kondisi itu semakin diperlemah oleh kebijakan supervisi pekerjaan pada pihak kedua sehingga semakin jarang pegawai PU yang mengetahui kondisi lapangan.

"Di isi lain penerapan standar kompetensi kerja dan proses sertifikasi keahlian dan keteampilan belum dilaksanakan secara serentak sehingga saya selalu memberikan kesempatan kepada pegawai PU untuk belajar atau mengikuti pelatihan. Salah satunya bekerja sama dengan ITB."

Sementara itu, Rektor ITB Akhmaloka mengatakan pendidikan tingkat magister bidang sumber daya air menjadi hal penting ketika kondisi kualitas air saat ini terus menurun drastis. Air memiliki dua sisi, akan memiliki potensi menguntungkan, namun juga akan membahayakan sehingga perlu perhatian khusus.

"Air memiliki potensi ekonomis, namun juga bisa menimbulkan bencana alam seperti banjir. Ini menjadi tugas perguruan tinggi untuk bisa menghasilkan SDM yang menguasai bidang air."

Selain membuka pendidikan tingkat magister bagi pegawai di lingkungan PU, ITB dalam waktu dekat juga akan membuka program sarjana bidang sumber daya air di Jatinangor, Sumedang. "Tuntutan kebutuhan SDM semakin besar sehingga diperlukan juga lulusan tingkat sarjana."

Dalam kesempatan tersebut ditandatangani MoU kerja sama antara Menteri Pekerjaan Umum Joko Kirmanto dan Rektor ITB Akhmaloka. Kerja sama tersebut terkait pelatihan dan pendidikan SDM bidang sumber daya air pegawai Kementerian PU.